Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan

https://journalpedia.com/1/index.php/jiak

Vol.7, No.2, Juni 2025

PERAN MODERASI TINGKAT PEDIDIKAN PADA HUBUNGAN ANTARA FINTECH, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

Andi Lutfyatul Fadillah[1], Linda Arisanty Razak[2], Asdar[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: andidillah0627@gmail.com[1], lindarazak@unismuh.ac.id[2], asdar@unismuh.ac.id[3]

Abstract

This study aims to examine the influence of Financial Technology (Fintech), Financial Literacy, and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City, as well as the role of Education Level as a moderating variable. This study uses primary data obtained through distributing questionnaires to MSME actors in Makassar City and secondary data obtained through literature, which refers to references or readings that have been published. The population in this study were MSME actors in Makassar City, with a sample size of 394 respondents determined using the Slovin formula. The data was processed using the Partial Least Square (PLS) analysis method with the help of the SmartPLS 4 application. The results of this study indicate that Financial Technology (Fintech), Financial Literacy, and Financial Inclusion have a significant effect on the sustainability of MSMEs. In addition, Education Level is proven to moderate the relationship between Financial Technology (Fintech), Financial Literacy, and Financial Inclusion on the Sustainability of MSMEs in Makassar.

Keywords: *Financial Technology (Fintech), Financial Literacy, Financial Inclusion, Education Level, Sustainability, MSMEs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Technology (Fintech)*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar, serta peran Tingkat Pendiidikan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Makassa dan data sekunder yang diperoleh melalui literatur, yang merujuk pada referensi atau bacaan yang sudah diterbitkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 394 responden yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Data diolah menggunakan metode *analisis Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology (Fintech)*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, Tingkat Pendidikan terbukti memoderasi hubungan antara *Financial Technology (Fintech)*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar.

Kata Kunci: *Financial Technology (Fintech)*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan ,Tingkat Pendidikan, Keberlangsungan, UMKM.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan usaha merupakan hal fundamental dalam dunia bisnis, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah usaha untuk tetap bertahan, berkembang, dan melindungi sumber daya yang dimiliki, serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam usaha tersebut. Menurut pengalaman praktis dan teori manajemen, cara-cara untuk menjaga keberlangsungan usaha biasanya diperoleh dari pengalaman pribadi maupun orang lain, dan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang ada. Dengan mengelola sumber daya secara optimal dan menghadapi tantangan yang ada, usaha dapat terus berkembang dan tetap beroperasi dalam jangka panjang. Pentingnya keberlangsungan usaha terletak pada kemampuan perusahaan tidak hanya untuk bertahan di masa sulit, tetapi juga untuk terus tumbuh dan beradaptasi terhadap dinamika pasar yang selalu berubah.

Bagi UMKM, keberlangsungan usaha sangat terkait dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan menjadi landasan utama yang memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan keuangan yang bijak mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga evaluasi pengeluaran. Selain itu, inklusi keuangan yang terus meningkat memberi kemudahan akses bagi UMKM terhadap berbagai layanan keuangan seperti pinjaman modal, tabungan, dan asuransi. Dengan literasi dan inklusi keuangan yang baik, UMKM dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan ketahanan terhadap gejolak ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

UMKM telah terbukti tangguh, seperti yang terlihat saat Krisis Ekonomi 1998 di Indonesia, di mana sektor UMKM mampu bertahan dan menjadi tulang punggung pemulihan ekonomi. Dalam era digital saat ini, UMKM memiliki peluang yang semakin besar untuk tumbuh lebih cepat dengan memanfaatkan teknologi. Transformasi digital memberikan akses yang luas ke pasar melalui platform online, memperbaiki manajemen operasional, serta meningkatkan efisiensi distribusi produk. Jika UMKM dapat mengadopsi teknologi secara tepat, maka mereka akan menjadi lebih kompetitif, efisien, dan inovatif (Andi Suryani Syamsuddin dkk., 2021).

Selain itu, fleksibilitas UMKM menjadikan mereka sebagai motor inovasi di berbagai sektor. Dukungan dalam bentuk infrastruktur teknologi, pelatihan, dan akses terhadap modal

sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi ini. Perkembangan UMKM juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan ketimpangan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memainkan peran vital dalam menyerap tenaga kerja, menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan menyediakan jaring pengaman ekonomi bagi masyarakat berpendapatan rendah (Haekal Yunus et al., 2022).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat signifikan. Kamar Dagang dan Industri Indonesia mencatat pada tahun 2023 terdapat sekitar 66 juta UMKM yang menyumbang 61% terhadap PDB Indonesia, atau setara dengan Rp9.580 triliun. UMKM juga menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja. Dengan kontribusi sebesar ini, UMKM menjadi fondasi penting dalam perekonomian nasional dan memerlukan perhatian khusus untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya (Mashita, 2024).

Khususnya di Kota Makassar, UMKM juga memainkan peranan penting. Kota ini adalah salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar tahun 2023, terdapat sekitar 27.407 UMKM yang tersebar di 15 kecamatan. Mayoritas UMKM ini bergerak di sektor kuliner dengan jumlah mencapai 5.000 unit usaha. Untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka, Pemerintah Kota Makassar telah memberikan stimulus berupa pelatihan, pendampingan, dan mendorong adopsi teknologi digital seperti pemasaran online dan sistem manajemen keuangan berbasis aplikasi.

Teknologi digital, terutama *Financial Technology (FinTech),* memainkan peran penting dalam mendukung layanan keuangan UMKM. *FinTech* memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi keuangan lebih cepat dan efisien. Inovasi seperti sistem pembayaran digital*, peer-to-peer lending*, *digital insurance, crowdfunding,* dan *digital banking* memberikan kemudahan dalam akses modal dan pengelolaan keuangan (Sharzia Adewirza & Isra Hayati, 2024).

Namun, pemanfaatan teknologi ini memerlukan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat dari tahun ke

tahun. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), literasi keuangan meningkat dari 21,94% pada tahun 2013 menjadi 29,70% pada 2016, dan mencapai 38,30% pada 2019. Pada tahun 2022, angka ini naik signifikan menjadi 49,68%. Sementara itu, inklusi keuangan juga mengalami kenaikan dari 59,74% pada 2013 menjadi 85,10% pada 2022.

Literasi keuangan membantu UMKM dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi. Sedangkan inklusi keuangan memperluas akses mereka terhadap layanan keuangan formal. Keduanya merupakan prasyarat keberlangsungan usaha yang sehat dan berkelanjutan (Nurhidayah, 2023).

Namun, pengaruh *FinTech,* literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM tidak dapat dilepaskan dari faktor pendidikan. Pendidikan merupakan variabel penting yang memoderasi ketiga faktor tersebut. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep keuangan dan teknologi serta lebih adaptif terhadap perubahan (Aini dkk., 2018). Pelaku UMKM yang berpendidikan baik juga lebih mampu membuat keputusan yang rasional dan strategis dalam menjalankan usahanya.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Maulana dkk. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM, namun *FinTech* tidak berpengaruh signifikan. Sementara Apipah & Sains Kharisma (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dan *FinTech* berpengaruh, tetapi inklusi keuangan tidak. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang dapat ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan variabel moderasi tingkat pendidikan dalam hubungan antara *FinTech,* literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat judul: "Peran Moderasi Tingkat Pendidikan pada Hubungan antara *Fintech,* Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Makassar".

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak teknologi. Model ini berfokus pada dua faktor utama: *Perceived*

Usefulness (PU) atau persepsi manfaat, dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau persepsi kemudahan penggunaan. PU mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka, sementara PEOU menggambarkan sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan. Kedua faktor ini memengaruhi sikap dan niat seseorang dalam mengadopsi teknologi (Davis, 1989; Wildan Wicaksono, 2022).

TAM banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk memahami penerimaan teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi digital, hingga sistem keuangan berbasis teknologi. Model ini membantu menjelaskan keputusan individu dalam mengadopsi teknologi, termasuk di kalangan pelaku UMKM.

Kerangka pikir penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penulis menyusun kerangka berpikir sebagai model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel. Proses berpikir logis ini menghasilkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

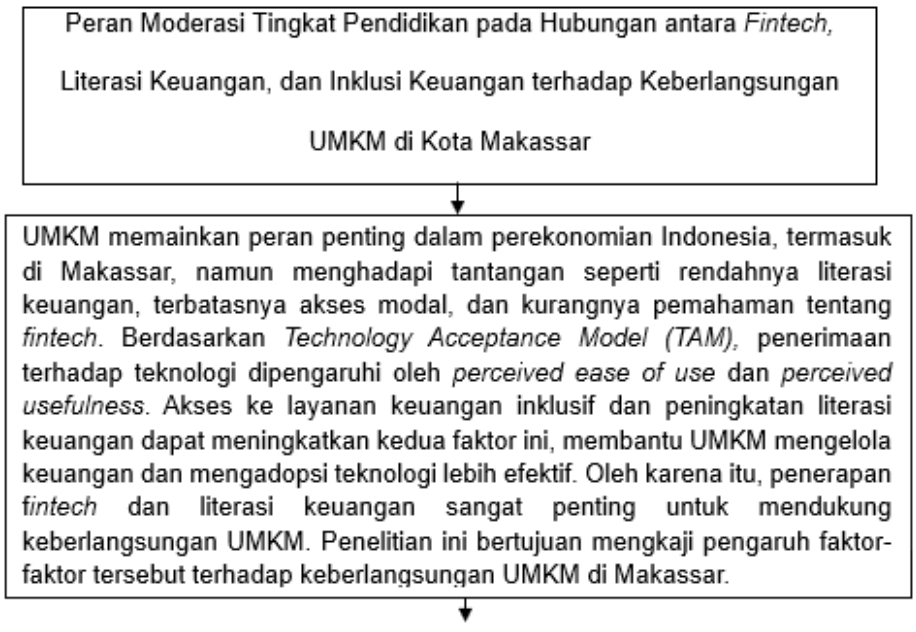

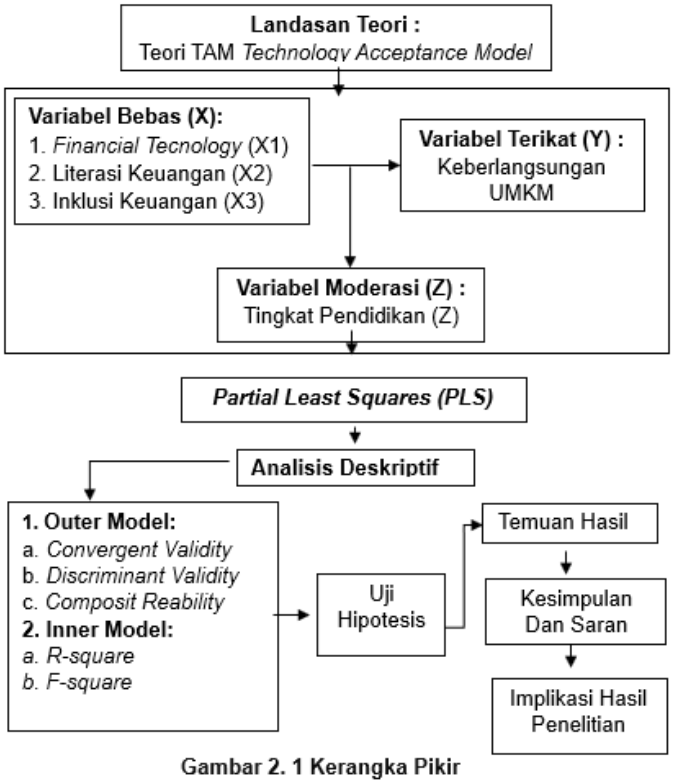

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

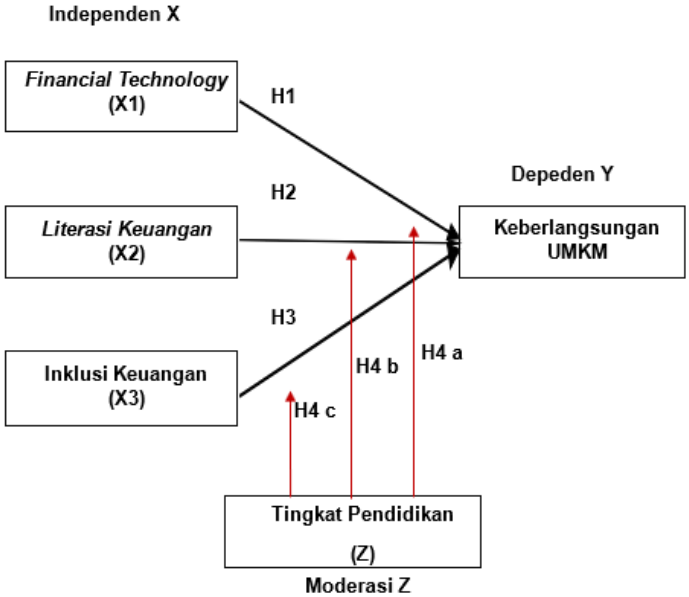

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ : berpengaruh positif → : memoderasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM. Penelitian *explanatory* berfokus pada penyelidikan yang lebih mendalam mengenai sebab - akibat dan mekanisme yang mendasari fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran moderasi tingkat pendidikan dalam mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pendidikan dapat memperkuat atau mempengaruhi interaksi antara faktor-faktor yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *output path coefficient* untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). jika nilai koefisien jalur *(path coefficient)* positif, berarti hubungan antar variabel searah. Yang Artinya, jika variabel independen naik, variabel dependen juga naik. begitu pula Sebaliknya, jika *path coefficient* negatif, hubungan kedua variabel berlawanan arah.yang artinya variabel independen naik, dan variabel dependen turun. Adapun kriteria untuk Nilai Probabilitias Signifikansi (P-Value) :

a.) Jika P-Value < 0,05, maka pengaruhnya signifikan

b.) Jika P-Value > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan

Hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai *t-statistic*, dengan Signifikansi 0,05 atau 5% yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Berdasarkan perhitungan, nilai t-tabel adalah 1,970 dengan Tingkat signifikansi 0,05. Dimana , jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,970, maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Berikut hasil uji path coefficient akan disajikan dalam berikut :

Tabel 4.8 *Path Coefficient*

Variabel	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P values**	**Pernyataan**
Fintech (X1) -> Keberlangsungan UMKM (Y)	3,821	0,000	**Signifikan**
Inklusi Keuangan (X3) -> Keberlangsungan UMKM (Y)	6,146	0,000	**Signifikan**
Literasi Keuangan (X2) -> Keberlangsungan UMKM (Y)	12,34	0,000	**Signifikan**
Tingkat Pendidikan (Z) x Literasi Keuangan (X2) -> Keberlangsungan UMKM (Y)	2, 947	0,002	**Signifikan**
Tingkat Pendidikan (Z) x *Fintech* (X1) -> Keberlangsungan UMKM (Y)	2,453	0,007	**Signifikan**
Tingkat Pendidikan (Z) x Inklusi Keuangan (X3) ->	3,23	0,001	**Signifikan**

Keberlangsungan UMKM (Y)			

Sumber: Di olah dengan Smartpls 4,2025

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* di atas dapat dinyatakan bahwa:

H1: *Financial Technology (Fintech)* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM. Karena T statistik memiliki nilai >1,970 yaitu 3,821 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

H2: Literasi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM., yang dimana pada T statistik memiliki nilai >1,970 yaitu 12,34 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

H3: Inklusi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM. Karena T statistik memiliki nilai > 1,970 yaitu 6,146 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,000 . Maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

H4^{a}: Tingkat Pendidikan berperan dalam memoderasi pengaruh *Financial Technology (Fintech)* (X1) terhadap Keberlangsungan UMKM. Karena T statistik memiliki nilai >1,970 yaitu 2,453 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,007

H4^{b}: Tingkat Pendidikan berperan dalam memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Keberlangsungan UMKM. Karena T statistik memiliki nilai >1,970 yaitu 2,947 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,002.

H4^{c}: Tngkat Pendidikan berperan dalam memoderasi pengaruh Inklusi Keuangan (X3) terhadap Keberlangsungan UMKM. Karena T statistik memiliki nilai >1,970 yaitu 3,23 dan *P value* < 0,05 yaitu 0,001

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan variabel *Financial Technology (Fintech*), Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM. Dengan Tingkat

Pendidikan sebagai variabel moderasi, serta dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, pembahasan dapat disusun sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Technology (Fintech*) terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Berdasarkan analisis, *financial technology* (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Makassar. Fintech mempermudah pelaku UMKM melalui layanan pembayaran online yang menarik pelanggan dan menawarkan kemudahan transaksi. Selain itu, fintech menyediakan akses pendanaan, sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan yang efisien, sehingga meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan ketat. Dengan kemajuan teknologi ini, pelaku bisnis harus beradaptasi agar usahanya tetap eksis dan kompetitif. Pengadopsian fintech di Indonesia berpotensi besar mendukung UMKM dengan layanan pembayaran yang efisien dan sesuai kebutuhan konsumen.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), seseorang akan menggunakan teknologi jika merasa teknologi tersebut meningkatkan kinerja, yaitu *perceived usefulness*. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti pelaku usaha percaya fintech dapat mempercepat transaksi, memperluas pasar, dan mempermudah pengelolaan keuangan. Persepsi manfaat ini mendorong UMKM mengadopsi fintech untuk memperkuat daya saing dan keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Apipah & Sains Kharisma, 2023) dan (Kacahya Hanugrah Nantungga, 2022) yang menyatakan fintech berpengaruh besar terhadap keberlangsungan UMKM sebagai hasil kemajuan teknologi yang harus diadaptasi oleh pelaku bisnis.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Makassar. Pemerintah telah mendukung melalui pelatihan keterampilan, sosialisasi pengelolaan keuangan, dan akses peminjaman modal usaha, seperti melalui dinas koperasi dan program KUR. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengelola keuangan, mengambil keputusan yang tepat, dan memanfaatkan sumber pembiayaan secara optimal. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar kemampuan UMKM bertahan dalam jangka panjang, menghadapi ketidakpastian, dan

bersaing di pasar. Pemahaman keuangan yang baik membantu mengurangi risiko kegagalan, mengelola arus kas, dan menyusun strategi keuangan yang mendukung kelangsungan usaha.

Dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi kegunaan memengaruhi adopsi teknologi. Begitu pula, literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan yang tepat. Semakin tinggi literasi, semakin besar kemungkinan seseorang mengadopsi teknologi keuangan seperti e-money dan Gopay, karena kemampuan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan yang bijak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusnawati, Jayanti & Karnowati (2023), serta Permata Sari dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Literasi yang baik memungkinkan UMKM mengelola keuangan secara bijak, merencanakan anggaran, menghindari risiko, dan membuat keputusan strategis. Dengan demikian, literasi keuangan tinggi menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya tahan UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat

3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Berdasarkan hasil analisis, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Makassar. Kemudahan akses layanan keuangan—baik informasi, pelayanan, maupun pencairan dana—membantu UMKM mempertahankan operasional, meningkatkan kesejahteraan, efisiensi ekonomi, dan stabilitas keuangan secara tepat waktu dan aman. Akses yang luas memungkinkan UMKM memenuhi kebutuhan usaha, mengelola risiko, dan mengembangkan usahanya sesuai kemampuan.

Dengan kata lain, inklusi keuangan mendorong keberlangsungan UMKM melalui akses modal, perluasan jaringan, dan peningkatan kapasitas usaha. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, penerimaan layanan keuangan berbasis teknologi memudahkan adaptasi pelaku UMKM terhadap inovasi keuangan dan mendukung kelangsungan usahanya. Inklusi keuangan berarti ketersediaan dan keterjangkauan layanan bagi seluruh masyarakat, termasuk UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Gede dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Semakin tinggi inklusi keuangan, semakin besar peluang UMKM mengakses layanan formal, memperkuat

ketahanan, dan menjaga operasional jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan menjadi langkah strategis memperkuat UMKM di Kota Makassar.

4. Peran Tingkat Pendidikan dalam Memoderasi Financial Technology (fintech) terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (Z) memoderasi hubungan antara penggunaan financial technology (fintech) (X1) terhadap keberlangsungan UMKM (Y) di Kota Makassar. Artinya, semakin tinggi pendidikan pelaku UMKM, semakin efektif mereka memanfaatkan fintech dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pendidikan berperan penting tidak hanya dalam penggunaan dasar fintech, tetapi juga dalam pemahaman layanan yang lebih kompleks, seperti manajemen risiko, pembiayaan, dan efisiensi operasional. Hal ini sesuai dengan (Bernardus dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memoderasi hubungan antara fintech dan keberlangsungan UMKM, di mana pelaku usaha berpendidikan lebih tinggi cenderung memanfaatkan fintech secara optimal.

5. Peran Tingkat Pendidikan dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Tingkat Pendidikan (Z) juga terbukti memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y). Artinya, pemahaman keuangan yang baik akan lebih berdampak ketika pelaku UMKM memiliki pendidikan yang memadai. Pendidikan membantu pelaku usaha memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan secara tepat dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini mendukung temuan (Musa & Aziz, 2021) yang menyebutkan bahwa karakteristik individu seperti pendidikan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

6. Peran Tingkat Pendidikan dalam Memoderasi Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (Z) memoderasi pengaruh Inklusi Keuangan (X3) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y). Inklusi keuangan yang memberi akses terhadap layanan keuangan seperti kredit dan tabungan akan lebih efektif dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dengan pendidikan tinggi. Mereka cenderung lebih paham

dalam menggunakan layanan ini untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Temuan ini sejalan dengan (Demirguc-Kunt dkk., 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan pemahaman individu terhadap produk keuangan, sehingga mendorong inklusi keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha, terutama pada wanita berpendidikan tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Fintech berpengaruh positif signifikan pada keberlangsungan UMKM Makassar dengan memudahkan pengelolaan bisnis, terutama lewat pembayaran online.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan, didukung kebijakan pemerintah dalam pelatihan dan akses modal usaha.
3. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan, meningkatkan akses layanan keuangan yang membantu UMKM mempertahankan usaha dan efisiensi ekonomi.
4. Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh fintech, literasi, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, memperkuat efektivitas ketiga variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini menyarankan agar studi selanjutnya mengeksplorasi variabel lain terkait keberlangsungan UMKM dan memperluas lokasi penelitian. Penelitian ini terbatas pada *Fintech*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan sebagai variabel moderasi

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basyit, Bambang Sutikno, & Joes Dwiharto. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Dalam Manajemen Akuntansi (Vol. 5).*

Agus Dwi Cahya, N. S. T. J. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Jumputan DI Kelurahan Tahunan*.

Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Dalam Technomedia Journal (TMJ (Vol. 3, Nomor 1).*

Akbar Andhika. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Andi Suryani Syamsuddin, *Asriandi, Muhammad Hasan, Teni Prayogo Putri, & Nursaida. (2021). Analysis of Business Practices and income for Micro and Medium Enterprises (MSMEs) due to Covid-19 in Tamalanrea district Makassar City. (Case study kasus in tamalanrea district). 3(2). http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index*

Apipah, N., & Sains Kharisma, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech terhadap Sustainabilitas UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes) The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech on Msme Sustainability (Case Study of MSME Actors Mitra Mandiri Brebes). Dalam JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research (Vol. 1, Nomor 4).*

Apristi Yani Rahay, & Musdholifah. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya*.

Aribawa, D. (2016). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1*

Arif Himawan, Pambudi Lono, & Dayat Subekti. (2022). *Implementasi Model Eucs Dan Delone & Mclean Untuk Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi : Studi Kasus Sekolah Olifant Yogyakarta*.

Bernardus, Yulianto, & Nugroho. (2022). *Peran Literasi Digital dan Literasi Keuangan menuju Keberlanjutan dan Ketahanan UMKM*.

Dayinta Lalita Kisin, & Suhita Whini Setyahuni. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang*.

Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Bank, T. W. (2013). *Financial Inclusion and Legal Discrimination Against Women Evidence from Developing Countries. http://econ.worldbank.org.*

Dewi Kusuma Wardani, Anita Primastiwi, & Trevina Dewi Artika. (2023). *Pengaruh sia Dan Tingkat Pendidikan Tehadap Penggunaan Fintech. 5(2). https://doi.org/10.24964/japd.v5i2*

Elok Retno Oetami, & Heru Sulistyo. (2024). *Penggunaan TIK pada Proyek Perubahan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan untuk Meningkatkan Perilaku Inovatif: Studi Kasus Terhadap Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat*.

Gede, I., Asmara, J., Pande, P., Dewi, R. A., Sunarta, I. N., & Desy Arlita, G. A. (2025). *Pengaruh Digitalisasi, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di kabupaten Badung*. https://doi.org/10.46306/rev.v5i2

Haekal Yunus, M., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). *Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. Journal of Management Science (JMS), 3(2).*

Husnawati, Fatwa Tentama, & Nina Zulida Situmorang. (2019). *Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope*. *1*(2), 128–135.

Husni Awali, & Farida Rohmah. (2020). *Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM Dikota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19*.

Ida Ayu Agung IdawatiaI, & I Gede Surya Pratama. (2023). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 7, 2023.*

Iyulinda Butar Butar. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekan Baru.*

Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). *Digitalisasi Umkm dan Literasi Keuangan untuk keberlanjutan UMKM Di kabupaten Cilacap. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 31(1), 51–64. https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504*

Justita Dura, & Muhammad Riko Hamdani. (2024). *The Role Of The Digital Economic Literacy Movement In Supporting MSMEs Sustainability*.

Kacahya Hanugrah Nantungga. (2022). *Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman dengan Inklusi keuangan sebagai variabel mediasi*.

Marginingsih, R. (2021). *Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1). http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter56*

Mashita, O. J. (2024). *Transformasi Bisnis Di Era Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah (Vol. 3, Nomor 11). http://bajangjournal.com/index.php/JCI*

Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). *The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Fintech Toward Business Sustainability In SMES. Dalam Jurnal Ilmiah Manajemen (Vol. 440, Nomor 4). http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index*

Melia Kusuma, Devi Narulitasari, & Yulfan Arif Nurohman. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya.*

Muhtarom, Z. A. (2022). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Mataram (Vol. 2).*

Musa, O. :, & Aziz, A. (2021). *Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Dikota Malang*.

Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). *Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020)*.

Ningtyas, M. N. (2019). *Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 13(1), 20–27. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111*

Nur Sarfiah, S., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Riset Ekonomi Pembangunan, 4(1). https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952*

Nur Zhafika Syamsul. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan SistemTransaksi Digital Qris Pada UMKM Di Kabupaten Pinrang.*

Nurhidayah. (2023). *Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM DiKota Makassar*.

Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (t.t.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan. Dalam KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Vol. 2, Nomor 2). www.tirto.id,*

Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). *Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. Owner, 6(3), 2865–2874. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928*

Rizka Safitri, & Miftah Andriansyah. (2020). *Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo*.

Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keuangan Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. *10*(1).

Sharzia Adewirza, & Isra Hayati. (2024). *Pengaruh Penggunaan Layanan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM: Studi Kasus UMKM Kecamatan Medan Marelan. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(6). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2711*

Sudiyarti, N., Rachman, R., & Fuji Rahayu, D. (2024). *Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)Di Kabupaten Sumbawa. http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.37-46*

Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). *Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 23(1), 1–22. https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535*

Tasya Ananda Putri. (2024). *"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus: Street Culinary Di Kawasan Car Free Night*.

Wahyu Erdiansyah. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Mallawa Kapubaten Maros*.

Wildan Wibowo Wicaksono. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Investasi dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Niat Masyarakat Blitar Berinvestasi Dipasar Modal*.

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM*. *7*, 531–540.